

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Posisi Indonesia yang berada di daerah tropis sangat mendukung aktivitas bisnis peternakan. Selain itu, Indonesia memiliki luas daratan mencapai jutaan kilometer persegi yang secara tidak langsung mendukung bisnis peternakan yang membutuhkan lahan yang luas, dan kebutuhan ternak lainnya seperti air dan pakan hijauan yang juga mudah didapatkan di Indonesia. Peternakan adalah suatu kegiatan usaha dalam meningkatkan manfaat kekayaan biotik berupa ternak dengan cara produksi untuk memenuhi perkembangan kebutuhan manusia dengan memperhatikan keseimbangan ekologis dan kelestarian alam (Atmadilaga dan Mustopha 1979). Peternakan di Indonesia sangatlah beragam. Peternakan yang banyak diterapkan di Indonesia adalah peternakan sapi, kambing, domba, ayam, kerbau dan kelinci. Peternakan sapi sendiri dibagi menjadi dua, yaitu peternakan sapi pedaging dan peternakan sapi perah.

Peternakan sapi perah merupakan peternakan yang memanfaatkan sapi perah sebagai aset utamanya untuk memproduksi atau menghasilkan susu. Peternakan sapi perah menghasilkan lebih banyak susu dibandingkan dengan peternakan lainnya yang menghasilkan susu seperti kambing, domba dan kuda. Susu yang dihasilkan peternakan sapi perah dapat menyumbang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi susu nasional yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Badan Pusat Statistik tahun 2017 menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mengkonsumsi 16,62 kg susu per kapita per tahun. Meningkat dari tahun sebelumnya yang ada di angka 16,5 kg susu per kapita per tahun. Sebagaimana konsumsi yang meningkat, produksi susu juga haruslah meningkat untuk mengimbangi kebutuhan susu masyarakat di Indonesia. Kabupaten Bogor menjadi salah satu penyumbang susu sapi perah di Indonesia. Data produksi susu sapi perah di Kabupaten Bogor dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi Susu Sapi Perah di Kabupaten Bogor

Tahun	Produksi Susu Sapi Perah (lt)	Laju Pertumbuhan (%)
2014	11.154.295	-
2015	14.679.583	32
2016	15.273.785	4
2017	17.764.950	16
2018	17.940.025	1

Sumber: BPS Kabupaten Bogor Tahun 2014-2018

Berdasarkan data BPS Kabupaten Bogor Tahun 2014 sampai dengan 2018 dapat disimpulkan bahwa produksi susu sapi perah setiap tahunnya meningkat. Maka dari itu, peternakan sapi perah sangatlah dibutuhkan sebagai penyuplai susu dalam upaya memenuhi konsumsi susu masyarakat di Indonesia. Salah satunya adalah peternakan yang berada di Kabupaten Bogor.



Produksi susu sapi perah di Kabupaten Bogor ditentukan dengan jumlah peternakan atau populasi yang ada. Semakin banyak populasi sapi perah yang ada di Kabupaten Bogor maka semakin banyak pula susu yang dapat diproduksi. Data populasi sapi perah di Kabupaten Bogor menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor Tahun 2014-2018 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Populasi Sapi Perah di Kabupaten Bogor Tahun 2014-2018

Tahun	Populasi Sapi Perah (Ekor)
2014	7.838
2015	8.029
2016	8.354
2017	7.825
2018	8.269

Sumber: BPS Kabupaten Bogor Tahun 2014-2018

Berdasarkan Tabel 2, Populasi Sapi Perah di Kabupaten Bogor Tahun 2014 - 2018 menunjukkan bahwa populasi sapi perah di Kabupaten Bogor dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 setiap tahunnya mengalami naik turun. Hal ini akan mempengaruhi produksi susu yang ada di Kabupaten Bogor menjadi tidak stabil. Maka dari itu, dalam upaya peningkatan produksi susu sapi di Kabupaten Bogor, didirikanlah CV Garuda Farm.

CV Garuda Farm merupakan perusahaan yang membuka bisnis dalam bidang agribisnis terpadu yang memiliki banyak unit bisnis meliputi peternakan sapi perah, peternakan kambing, peternakan domba, budidaya sayuran hidroponik dan agrowisata. Peternakan sapi perah menghasilkan susu sapi yang kemudian dipasarkan ke konsumen di Kabupaten dan Kota Bogor. Tabel 3 menunjukkan penawaran dan permintaan dari susu murni milik CV Garuda Farm tahun 2019.

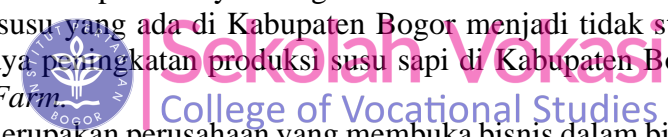
Tabel 3 Penawaran dan Permintaan Susu Murni CV Garuda Farm Tahun 2019

Bulan	Penawaran (l)	Permintaan (l)	
		Agrowisata	Pengepul
Januari	6.004	81,75	5.922,25
Februari	5.934	61,5	5.872,5
Maret	5.919	92	5.827
April	6.019	80	5.939
Mei	6.109	34,5	6.074,5
Juni	6.244	47	6.197
Juli	6.122	72,5	6.049,5
Agustus	6.035	111,5	5.923,5
September	5.827	82,75	5.744,25
Oktober	6.173	84,25	6.088,75
November	6.230	79,5	6.150,5
Desember	6.106	92,5	6.013,5
Total	72.722	919,75	71.802,25

Sumber: Data primer 2020 (diolah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
 2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)





Namun pada pelaksanaannya, usaha produksi susu sapi perah ini masih belum optimal dikarenakan adanya mesin pasteurisasi yang kurang digunakan karena hanya digunakan pada saat pemberian *welcome drink* untuk agrowisata. Hal ini yang membuat penulis untuk membuat ide pengembangan bisnis susu pasteurisasi dengan memanfaatkan mesin pasteurisasi yang telah ada sebelumnya. Selain itu susu pasteurisasi harganya relatif lebih murah dibandingkan olahan susu lainnya dan rasanya banyak disukai oleh masyarakat luas. Sehingga dipilihlah metode *Business Model Canvas* atau BMC dengan memperhatikan sembilan blok BMC yang kemudian dikaji lebih lanjut dengan menggunakan analisis SWOT, analisis Laba Rugi dan analisis R/C Rasio.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya telah dipaparkan, maka kajian pengembangan bisnis ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis susu pasteurisasi pada CV Garuda Farm.
2. Menyusun dan mengkaji alternatif strategi yang akan digunakan dalam pengembangan bisnis susu pasteurisasi menggunakan *Business Model Canvas* pada CV Garuda Farm.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di CV Garuda Farm. Berlokasi di Jalan Prabowo, Bojong Koneng, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Praktik Kerja Lapangan ini dilakukan selama 2 bulan terhitung dari tanggal 9 Maret sampai dengan 4 Mei 2020. Jadwal Praktik Kerja Lapangan ini sendiri dilakukan setiap hari Selasa sampai Sabtu setiap pukul 06.00 sampai dengan 17.00 WIB.

### 2.2 Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang didapatkan untuk Kajian Pengembangan Bisnis di CV Garuda Farm ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dan diolah sendiri tanpa adanya perantara. Sehingga data primer ini diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pihak CV Garuda Farm (pembimbing lapang dan pegawai) selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan berlangsung. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak secara langsung dari media perantara yang dimaksudkan untuk mendukung hasil data primer. Data sekunder melibatkan data yang didapatkan dari literatur buku-buku, Badan Pusat Statistik (BPS), internet serta dokumentasi perusahaan.